

FAKTOR PREDISPOSISI PERILAKU SEX BEBAS PADA PENGEMUDI *TRUCK* DI BIRO JASA ANGKUTAN BARANG DI BALI INDO CARGO JEPARA

D. N. Aini¹, F. Handayani¹, dan F. Imron²

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

²Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

Email : dwi.nuraini00@gmail.com

ABSTRAK

Pengemudi truk jarak jauh adalah salah satu kelompok yang mempunyai risiko cukup tinggi untuk tertular dan menularkan HIV/AIDS mengingat karakteristik dan sifat pekerjaan mereka yang jauh dari keluarga untuk menghindari perilaku sex bebas. perilaku bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, pengalaman dengan perilaku sex bebas dipinggir jalan di biro jasa truck angkutan di bali indo. Jenis penelitian ini adalah desain diskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pengemudi yang pernah melakukan perilaku sex bebas di biro jasa bali indo sebanyak 36 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan teknik *non probability total sampling* dan analisisnya menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0.05\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku sex bebas ($\chi^2 = 10.477$ p value = 0.033). jadi ada hubungan apabila $\chi^2 > \chi$ tabel dan p value < 0.05%. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku sex bebas pada pengemudi truck di biro jasa angkutan barang di baliindo cargo kecamatan tahunan Kabupaten Jepara

Kata Kunci: tingkat pengetahuan, sikap, pengalaman, perilaku sex bebas

PENDAHULUAN

Perilaku sex bebas merupakan perilaku penyimpangan pengemudi truck karena penyebab tertentu bisa dikarenakan keinginan, karena uang lebih dan karena ada masalah keluarga atau karena belum menikah. Sex bebas merupakan kelompok perilaku yang kompleks yang disebabkan karena berbagai faktor dan dapat dialami siapa saja yang berada di sepanjang perjalanan jalan yang penuh dengan rintangan dan godaan kenikmatan dalam menempuh kewajiban seorang pengemudi truck diperjalanan. Secara teoritis sex bebas adalah suatu penyimpangan seseorang yang dilakukan diluar ikatan darah dan pernikahan dikarenakan berbagai faktor penyebab.

Dalam perilaku sex bebas tersebut dapat memberikan dampak yang negatif kesehatan seperti penyakit menular seksual (PMS), sivilis

(raja singa), HIV/AIDS dan lain sebagainya. Dalam kasus HIV/AIDS yang ada di Indonesia, yang diketahui cara penularannya sebagian besar ditularkan melalui hubungan seks secara heteroseksual yaitu sekitar 72 %. Umur produktif, antara 20 - 49 tahun merupakan angka tertinggi dari proporsi penderita HIV/AIDS yaitu 81%.

Pengemudi Truck jarak jauh adalah salah satu kelompok yang mempunyai resiko cukup tinggi untuk tertular dan menularkan HIV/AIDS mengingat karakteristik dan sifat pekerjaan mereka yaitu mereka umumnya dari kelompok umur muda, produktif dan sering meninggalkan keluarga dan istri dalam waktu cukup lama sampai berhari-hari, kadang ada yang lebih dari satu minggu (Suriadi Gunawan, 2001)

Perilaku adalah totalitas penghayatan dan aktivitas yang merupakan hasil akhir jalinan yang

saling mempengaruhi dan menghasilkan bentuk perilaku manusia tersebut dan menghasilkan sifat-sifat umum atau gejala kewajiban pada manusia. (Notoatmodjo, 2010)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (2010) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok. Dalam sikap yang dihadapi para pengemudi dijalan sangat sigap apabila suntuik dijalan jajan dipinggir jalan.

Penelitian di Bali oleh Suarmiartha menemukan bahwa 120 pengemudi truk trayek Denpasar-Surabaya sebagian besar (68%) sering mencari wanita tuna susila (pelacur) di tempat-tempat peristirahatan selama dalam perjalanan. 87 % dari mereka mempunyai kebiasaan berganti ganti pelacur, sedangkan sisanya mempunyai pelacur langganan. Studi deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengetahuan, sikap dan pengalaman supir truk jarak jauh dengan perilaku sex bebas dipinggir jalan.

Dari hasil observasi di Jepara terdapat berbagai macam biro jasa truck angkutan barang dan pada biro jasa truck angkutan barang di Jepara yang paling tinggi dan paling besar di jepara itu di biro jasa angkutan barang di Bali Indo Jepara. Dan dari hasil wawancara dengan pegawai biro jasa truck angkutan barang di Bali Indo di dapatkan pekerja tetap 36 pengemudi dan dalam hasil wawancara dengan pengemudi mendapatkan 30 (83.34%) para pengemudi mengatakan pernah melakukan sex bebas di pinggir jalan dan selebihnya pengemudi truck mengatakan tidak pernah melakukan sex bebas. Terkait dengan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor faktor yang melatar belakangi perilaku sex bebas pada pengemudi truck di biro jasa angkutan barang di Bali Indo Cargo Kecamatan Tahunan Jepara”

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh - tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing - masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar (Notoatmodjo 2007 : 133).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, penciuman, rasa, raba, dan pengecap. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2005 : 3).

Menurut Adler & Rodman, 1991 yang dikutip dari (Abraham & Shanley, 1997). Sikap adalah respon terhadap sesuatu, baik dalam cara yang positif maupun negative. Sikap adalah suatu kecendrungan bertindak kearah atau menolak suatu faktor lingkungan. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Bogardus, 1931 dikutip dari Mucller, 1992).

Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung secara langsung dengan menanyakan bagaimana pendapat responden terhadap suatu objek dan secara tidak langsung

dengan pertanyaan - pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmodjo, 2007).

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) (KBBI, 2005). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. (Daehler & Bukatko, 1985 dalam Syah, 1003).

Seks adalah perbedaan kelamin antara laki - laki dan perempuan. Istilah seks dan seksualitas yang belum ada sinonimnya di Indonesia memiliki arti yang sangat luas, tapi masyarakat mengartikan seks dalam arti sempit yaitu koitus (bersatunya tubuh antara pria dan wanita) (Sarwono, 2005, p. 588).

Seks bebas adalah " perilaku/hubungan seksual yang dilakukan dengan berganti-ganti pasangan atau melakukan hubungan seksual dengan orang lain yang bukan pasangan tetap"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain diskriptif korelatif, yaitu mencari hubungan pengetahuan, sikap dan pengalaman dengan perilaku sex bebas pada pengemudi Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *cross sectional*, yaitu data dikumpulkansesaat atau data diperoleh saat ini juga (Notoatmodjo, 2005). Dalam populasi ini adalah di biro jasa Bali Indo yang terdapat pengemudi yang bekerja disana dan dalam satu bulan terakhir bulan maret para pengemudi bergantian berangkat dan datang dalam satu bulan terakhir dalam 36 anggota pengemudi berputar bergantian untuk mendapatkan bagian angkutan barang yang didapat.

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah dengan teknik *total sampling (sampel jenuh)* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota

populasi sebagai sampel penelitian. Alat penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan pengalaman pengemudi dengan perilaku sex bebas.

Penelitian analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variable dari hasil penelitian (Notoadmodjo, 2005). Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian data dianalisa menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi, dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskriptif yang digunakan untuk melaporkan hasil dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase (%) dari masing-masing variabel yaitu pengetahuan, sikap, pengalaman dan perilaku sex bebas.

Analisa data bivariat adalah analisa yang dilakukan lebih dari dua variable (Notoatmodjo, 2005). Analisa bivariate berfungsi untuk mengetahui hubungan antara status gizi, jenis tanah, ventilasi, dan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan bantuan program komputer..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan 30 pengemudi truck di Biro jasa Baliindo Cargo Tahunan Jepara sebagian besar tingkat pengetahuan dengan pengetahuan baik sejumlah 14 pengemudi (46,7 %), dari hasil penelitian pengetahuan pengemudi yang baik karena pendidikan yang baik. Pengemudi yang memiliki pengetahuan yang sedang sejumlah 9 pengemudi (30%).

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam buku Maulana (2009) ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, menerapkan, menganalisa, sintesa dan evaluasi. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan, lingkungan sosial, kultur dan pengalaman. sehingga pengetahuan tidak berarti hanya sekedar tahu tetapi juga dilanjutkan dengan memahami, kemudian diterapkan, dianalisa, sinteasa dan akhirnya dievaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 responden sebagian besar sikap pengemudi baik sebesar (46,7%) dari hasil penelitian sikap pengemudi yang baik karena pengetahuan

pendidikan yang baik. Pengemudi yang memiliki sikap yang sedang sejumlah 9 pengemudi (30%) dari hasil penelitian didapatkan sikap pengemudi yang buruk sejumlah 7 pengemudi (23,3%). Dari hasil penelitian sikap yang buruk karena pengemudi yang tidak berpengetahuan dan berpendidikan yang baik.

Menurut teori sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Allport (1935) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamika atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Tri Rusmi, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 pengemudi truck di biro jasa Bali Indo Cargo Tahunan Jepara sebagian besar pengemudi pengalaman buruk sejumlah 10 pengemudi (33.3%), dari hasil penelitian pengalaman pengemudi buruk karena pengetahuan yg baik. Pengalaman pengemudi dengan cukup buruk sejumlah 12 pengemudi (26.7%), dari hasil pengalaman pengemudi ini didapatkan pengetahuan yang kurang baik. Pengemudi yang memiliki pengalaman yang buruk sekali memiliki sejumlah 8 pengemudi (26.7%), dari hasil penelitian pengemudi didapatkan pengetahuan yang sangat tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 pengemudi truck di biro jasa Bali Indo Cargo Tahunan Jepara sebagian besar pengemudi pengalaman buruk sejumlah 10 pengemudi (33.3%), dari hasil penelitian pengalaman pengemudi buruk karena pengetahuan yg baik. Pengalaman pengemudi dengan cukup buruk sejumlah 12 pengemudi (26.7%), dari hasil pengalaman pengemudi ini didapatkan pengetahuan yang kurang baik. Pengemudi yang memiliki pengalaman yang buruk sekali memiliki sejumlah 8 pengemudi (26.7%), dari hasil penelitian pengemudi didapatkan pengetahuan yang sangat tidak baik

Dari kuesioner responden terlihat cukup

berwawasan pengetahuan yang cukup baik karena dapat menjawab kuesioner dan sebagian ada yang cukup sulit menjawab pertanyaan yang menanyakan tentang bagaimana mereka memilih dan membandingkan mana yang baik untuk dirinya dalam materi.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 30 pengemudi truck di biro jasa Bali Indo Cargo Tahunan Jepara sebagian besar perilaku sex bebas pengemudi buruk sejumlah 10 pengemudi (33.3%), dari hasil penelitian pengemudi truck didapatkan sikap yang baik. Dari hasil penelitiann perilaku sex bebas pengemudi cukup buruk sejumlah 12 pengemudi (40%), dan dari hasil penelitian didapatkan perilaku sex bebas pengemudi cukup buruk karena sikap pengetahuan yang kurang. Perilaku sex bebas pada pengemudi yang buruk sekali sejumlah 8 pengemudi (26.7%), dari hasil penelitian perilaku sex bebas pengemudi buruk sekali karena pengetahuan dan sikap yang tidak baik.

Perilaku menurut WHO (2004) Notoatmodjo (2005) adalah perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman seseorang serta faktor-faktor di luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak, dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku

Berdasarkan analisa bivariat hasil uji Chi Square (X^2) dengan nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (9.552 > 9.488) dan nilai p value = (0.49 < 0,05). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku sex bebas pada pengemudi di biro jasa Bali Indo Cargo Tahunan Jepara. berdasarkan pengetahuan yang baik dalam penelitian perilaku sex bebas dapat buruk sekali karena dalam pengetahuan pengemudi dapat menanggulangi dengan baik.

Berdasarkan analisa bivariat didapatkan hasil uji *Chi Square* (X^2) dengan nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (9.903 > 9.488) dan

nilai p value = ($0.042 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap pengemudi dengan perilaku sex bebas pada pengemudi truck di biro jasa Bali Indo Cargo Tahunan Jepara. Sikap pengemudi dengan perilaku sex bebas berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengemudi yang baik sikap dapat menjaga nama baik dan dapat menjaga diri untuk melakukan perilaku sex bebas yang buruk sekali untuk menjaga diri.

Berdasarkan analisa bivariat didapatkan hasil uji *Chi Square* (X^2) dengan nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($10.477 > 9.488$) dan nilai p value = ($0.033 < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengalaman pengemudi dengan perilaku sex bebas pada pengemudi truck di biro jasa Bali Indo Cargo Tahunan Jepara. Dari pengalaman tersebut maka pengemudi dapat menentukan atau mengambil keputusan yang baik untuk dirinya berperilaku sex bebas yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data dan pembahasan Ada hubungan antara pengetahuan pengemudi dengan perilaku sex bebas pengemudi di biro jasa Bali Indo Cargo Tahunan Jepara. Dan ada hubungan antara sikap pengemudi terhadap perilaku sex bebas pengemudi di biro jasa Bali Indo Cargo Tahunan Jepara

Saran

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi disiplin ilmu keperawatan tentang pencegahan terjadinya penyakit kelamin tanpa mengabaikan faktor-faktor pencetus penyakit kelamin lainnya. Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penyuluhan pendidikan kesehatan untuk pengemudi.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekidjo, Notoatmodjo .2007., *Promo Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soekidjo, Notoatmodjo .2010, *Promo Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mundiharno (2009), *Perilaku Seksual Berisiko tertular PMS dan HIV AIDS*, Bandung: Ford Foundation, Jakarta.
- Nur Salam (2010), *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV AIDS*, Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono (2007), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA
- Soekidjo Notoatmodjo (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiyudin Dahlan (2010), *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock ,JW (2003), *Adolescence*, Erlangga, Jakarta.
- Sastroasmoro S, Ismael S (2008), *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Edisi ke-3, Sagung Seto, Jakarta.
- Smet B (1994), *Psikologi kesehatan*, PT Gramedia Widayarsana Indonesia, Jakarta.
- Sumitro (2006), *jurnal psikologi*, Erlangga,
- Sugiyono (2007), *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung.
- J. Supranto (2009), *Statistik teori dan Aplikasi*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Arikunto, S (2006), *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-13, Rineka Cipta, Jakarta
- Atkinson PL, Smith EE, Bem DJ (1999), *Pengantar psikologi*. edisi sebelas. Jilid dua, Interaksara, Jakarta.